



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 6938-6947

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Strategi Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Eka Yusnaldi^{1✉}, Ainun Mardiah², Lutfi Aulia³, Salsabila Saragih⁴, Shafa Azzahra Nurzal⁵,
Siti Amsarina Pangaribuan⁶

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Email: ekayusnaldi@uinsu.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pendidikan sekolah dasar merupakan awal dari mengasah kemampuan-kemampuan dasar seperti kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan berpikir, dimana kemampuan berpikir merupakan suatu kegiatan mental untuk membangun dan memperoleh pengetahuan. Namun dalam pelaksanaannya, tujuan pembelajaran seringkali belum tercapai secara maksimal karena pemilihan atau penggunaan strategi yang masih kurang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur. Objek penelitiannya adalah membaca buku dan jurnal yang sangat relevan dengan strategi pembelajaran IPS. Analisis data dilakukan dengan meninjau substansi dan materi Analisis Strategi Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam memilih strategi, pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas tentang ilmu pendidikan dan lingkungan sekitar, karena hal ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap masa depan bangsa.

Kata Kunci: *Berfikir Kritis, Sekolah Dasar, Siswa, Starategi*.

Abstract

Elementary school education is the beginning of honing basic abilities such as intelligence, knowledge, personality, and thinking ability, where thinking ability is a mental activity to build and acquire knowledge. However, in its implementation, learning objectives are often not achieved optimally because the selection or use of strategies is still inappropriate. The aim of this research is to determine social studies learning strategies for improving primary school students' critical thinking abilities. This research uses a qualitative descriptive approach with a literature study method. The objects of study are reading books and journals that are very relevant to the social studies learning strategy. Data analysis was carried out by reviewing the substance and material of the Social Science Learning Strategy Analysis to Improve Elementary School Students' Critical Thinking Ability. The results of the research state that in choosing a strategy, educators must have extensive knowledge of educational science and the surrounding environment, because this has a big influence on the future of the nation.

Keywords: Critical Thinking, Elementary School, Students, Strategy.

PENDAHULUAN

Siswa terlibat dalam aktivitas yang mengubah diri individu mereka sebagai bagian dari pendidikan mereka. Pembinaan di sekolah dasar merupakan awal dari peningkatan keterampilan-keterampilan penting seperti wawasan, informasi, budi pekerti, dan kemampuan berpikir, dimana kemampuan berpikir merupakan suatu gerak psikologis untuk mengarang dan memperoleh informasi. Pembelajaran di sekolah dasar merupakan awal dari peningkatan keterampilan-keterampilan esensial seperti wawasan, informasi, budi pekerti, dan kemampuan berpikir, dimana kemampuan berpikir merupakan suatu gerak psikologis untuk mengkonstruksi dan memperoleh informasi (Hasriadi, 2022).

Oleh karena itu dibutuhkan pendidik yang mampu mengelola dan mempersiapkan pembelajaran yang menarik dan mendukung kemampuan dasar para peserta didik, serta beradaptasi dengan perkembangan zaman karena di era pendidikan 4.0 atau abad 21 ini pembelajaran menggunakan teknologi. Terutama dan dalam materi pembelajaran IPS yang di mana siswa diuntut harus memahami sejarah (Choirul Amri & Dimas Kurniawan, 2023).

Namun kenyataan dilapangan masih banyak pendidik terutama di jenjang sekolah dasar yang memperhatikan hal ini, kebanyakan dari mereka menggunakan pembelajaran satu arah yang menjadikan guru sebagai sumber belajar dan lebih fokus ke materi dengan menggunakan metode ceramah, dan hal ini akan menjadikan murid tidak kondusif dan tujuan pembelajaran juga tidak akan tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, perlu dilakukan strategi yang tepat dan

disesuaikan dengan karakteristik siswa. Berdasarkan gambaran di atas, maka kami tertarik untuk memimpin eksplorasi dengan judul “Ujian Tata Cara Pembelajaran Investigasi Sosial untuk Lebih Mengembangkan Kemampuan Penentu Nalar Siswa Sekolah Dasar”. Pertanyaan berikut kemudian diajukan: Bagaimana cara bekerja sama dengan siswa untuk memilih strategi materi pembelajaran IPS yang terbaik? Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tentang metode pengajaran IPS yang dapat membantu siswa sekolah dasar mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya (Amalia Beladinna Arifa, dkk, 2018).

Bahkan, para peneliti kurikulum pendidikan telah banyak membahas kajian “Analisis Strategi Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”. Bahkan, sejumlah orang telah banyak melakukan penelitian mengenai topik tersebut, salah satunya bertajuk “Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat” (Febry Fahreza & Nurul Husna, 2017). Metode Guru dalam Mengajar IPS (Studi Eksplorasi Penerapan IPS Pada Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Kabupaten Pati) (Edy Sutrisna, 2012). Pendekatan Studi Kasus untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD (Isti Yuadarma, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengusung tema yang hampir sama persis dengan yang dilakukan oleh Febry Fahreza dan Nurul Husna dan melihat bagaimana strategi pembelajaran mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat (Febry Fahreza & Nurul Husna, 2017). Penelitian ini menggabungkan informasi tahun 2017, sehingga pemeriksaan yang kami arahkan kali ini menghubungkan informasi terkini khususnya tahun 2023.

Berdasarkan tinjauan pustaka sebelumnya diketahui bahwa analisis strategi pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar memerlukan penelitian tambahan. Selanjutnya, tinjauan lebih lanjut dan menyeluruh diperlukan sehubungan dengan hal ini.

METODE PENELITIAN

Tinjauan literatur dipadukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Pemeriksaan ekspresif subjektif adalah penelitian yang menggambarkan informasi sebagaimana adanya, memberi makna pada informasi atau peristiwa dengan kalimat-kalimat logis secara subjektif. Sedangkan penelitian kepustakaan adalah pengumpulan informasi dengan mengarahkan pemeriksaan dan survei buku, tulisan, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin diselesaikan. Membaca jurnal

dan buku merupakan subjek penelitian yang sangat relevan dengan analisis strategi pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Analisis Strategi Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dijadikan dasar dalam analisis data. Sehingga isi dan substansi Analisis Strategi Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dapat terungkap melalui penelitian ini. Oleh karena itu, bahan referensi digunakan untuk memverifikasi data dalam penelitian ini (Fauziah Hanum, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang dicirikan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan rencana untuk mencapai tujuan. Pemahaman teknik pembelajaran dapat dipusatkan pada dua suku kata, yaitu metodologi dan pembelajaran. Metode dan keterampilan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu disebut sebagai strategi. Menurut para ahli, teknik pembelajaran adalah strategi yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam iklim pembelajaran tertentu, termasuk sifat, derajat, dan rangkaian latihan yang dapat memberikan peluang bagi siswa untuk berkembang (Nurjannah Rianie, 2014).

Langkah-Langkah Dalam Menentukan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rincian urutan pembelajaran yang mencakup langkah-langkah, strategi, dan prosedur yang membantu siswa mencapai tujuannya. Agar pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan aman, mereka perlu merencanakan dan menggunakan strategi untuk berinteraksi dengan siswa dan guru selama proses belajar mengajar.

Peningkatan hasil belajar siswa biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain bagian dari siswa yang sebenarnya serta bagian dari iklim di sekitarnya, baik positif maupun negatif. Hasil belajar siswa juga diperkirakan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: peningkatan perilaku belajar siswa, perangkat lunak aplikasi, dan materi pembelajaran.

Ada pula prosedur pembelajaran yang juga merupakan salah satu bagian utama dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan individu, meliputi pendekatan, model, dan teknik. Salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran adalah salah satu dari ketiga hal tersebut. Seorang pendidik harus siap menerima kegagalan dalam

pendidikan, apapun kualitas modulnya. Tidak ada pendekatan, dan prosedur yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang baik (Hasriadi, 2022).

Mager mengidentifikasi sejumlah kriteria yang dapat digunakan untuk menyusun strategi pembangunan, antara lain sebagai berikut: Pertama Berorientasi Pada Tujuan Pembelajaran Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Misalnya menyusun bagan analisis pembelajaran. Selain itu, metode dan pendekatan yang disukai TPK adalah latihan jangka panjang atau Latihan. Kedua Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja). Setelah semua dikatakan dan dilakukan, karyawan tersebut ditugaskan untuk memprogram data komputer. Satu-satunya metode yang mungkin digunakan adalah praktik dan analisis masalah atau pemecahan masalah. Ketiga Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indera peserta didik. Artinya dalam satu waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikologis. Misalnya menggunakan OHP. Dalam menjelaskan suatu bagan, lebih baik master menggunakan OHP daripada hanya berceramah saja, karena penggunaan OHP memungkinkan peserta didik sekaligus dapat melihat dan mendengar penjelasan master.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih suatu sistem pembelajaran adalah: sorotan penting terhadap tugas pembelajaran, signifikansi terhadap isi atau materi pembelajaran, strategi dan metode yang disusun secara obyektif, serta media pembelajaran yang sekaligus dapat menghidupkan kemampuan siswa merupakan pertimbangan yang sangat penting (M. Faqih Seknum, 2013). Pendidik hendaknya memikirkan hal-hal berikut: Strategi pembelajaran manakah yang paling efisien dan efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan yang direncanakan?

Sementara itu, Dick dan Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari lima komponen sebagai berikut: pertama, kegiatan persiapan pembelajaran; kedua, transfer informasi; dan terakhir, dukungan pelajar (Santinah, 2019).

Strategi Pembelajaran IPS serta Kelebihan dan Kekurangannya.

Teknik pembelajaran merupakan sarana utama untuk mengembangkan lebih lanjut pengalaman pendidikan dan kemampuan berbahasa. Proses pembelajaran sangat terbantu dengan strategi yang terencana. Perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pembelajaran bahasa agar strategi ini tidak menyimpang dari tujuan yang harus dicapai. Sistem yang memiliki kontak langsung antara

pendidik dan siswa, sehingga menciptakan peningkatan dan reaksi, memainkan peran penting (Choirul Amri & Dimas Kurniawan, 2023).

Rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang menggabungkan penggunaan metode dan sumber pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Artinya dalam kesiapan teknik lain, cara yang paling umum dalam menyusun rencana kerja belum sampai pada kegiatan (Siti Nurhasanah Dkk, 2019). Bagi peserta didik, teknik pembelajaran adalah kumpulan bahan dan strategi pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menghasilkan hasil belajar (M. Faqih Seknum, 2013).

Berikut beberapa contoh strategi pembelajaran IPS: Pertama, adanya pembelajaran penemuan, yaitu metode pengajaran yang mendorong siswa untuk menemukan sendiri informasi yang ingin dipelajari. Menurut Hanafiah dan Suhana, model pembelajaran penemuan adalah serangkaian proses pembelajaran yang secara optimal melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari, menyelidiki, dan menemukan jawaban secara sistematis, kritis, dan logis. Hal ini memungkinkan siswa menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilannya sebagai bentuk perubahan perilaku, yang merupakan tujuan akhir proses pembelajaran. Keuntungan menggunakan metode pembelajaran wahyu ini adalah mendorong siswa untuk dinamis dalam pengalaman pendidikan karena mereka berpikir untuk mencari tahu dan memanfaatkan kemampuan yang mereka butuhkan untuk menemukan produk akhir dari suatu hal yang telah direncanakan oleh guru (Siti Nurhasanah Dkk, 2019).

Sementara itu, salah satu kelemahan model ini adalah model ini mengasumsikan bahwa masyarakat bersedia untuk belajar. Kesulitan mengabstraksi atau memikirkan dan mengungkapkan hubungan antara konsep tertulis atau verbal akan membuat siswa frustrasi menghadapi tantangan akademik. Model ini tidak efektif untuk menampilkan siswa dalam jumlah besar karena memerlukan investasi yang lama untuk membantu mereka melacak spekulasi atau menangani masalah lain. Asumsi-asumsi yang terkandung dalam model ini akan keliru jika dilihat oleh siswa dan pendidik yang terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lama. Lebih baik belajar memahami sesuatu, tetapi tidak terlalu memperhatikan konsep, keterampilan, atau perasaan secara keseluruhan (Melly Mukaramah, dkk, 2020). Arikumto mengatakan bahwa pembelajaran penemuan meliputi langkah-langkah berikut: kegembiraan (perbaikan), proklamasi isu (penjelasan masalah atau ID), pengumpulan informasi (information bermacam-macam), penanganan informasi (information handling), konfirmasi (bukti), dan spekulasi (spekulasi) (Mona Ekawati, 2018).

Berdasarkan penjelasan mengenai kekurangan dari Discovery Learning, guru harus membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang mempunyai kemampuan yang sama,

sehingga siswa yang berkemampuan kurang dapat dibimbing oleh siswa yang berkemampuan lebih agar dapat mengatasi kendala-kendala pada saat penerapan strategi pembelajaran Discovery Learning ini pada kelas IPS. lebih banyak kekuatan. Selain itu, guru harus memberikan informasi singkat yang dapat dimasukkan ke dalam lembar kerja siswa (LKS) yang telah disiapkan guru sebelum pembelajaran dimulai untuk mengatasi kekurangan tersebut. Selain itu, guru harus menjelaskan langkah-langkah metode. Melalui lembar kerja yang telah disiapkan, siswa dapat berpartisipasi dalam Discovery Learning tanpa tersesat atau kesulitan mengingat apa yang telah mereka pelajari.

Kedua, pembelajaran permintaan (*request learning*) merupakan perkembangan latihan pembelajaran yang menekankan siklus penalaran dasar dan logis dalam mencari dan melacak jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diacu sendiri. Potensi intelektual siswa ditingkatkan dengan keunggulan model pembelajaran berbasis inkuiri. Ketergantungan siswa pada pemenuhan lahiriah bergeser ke arah pemenuhan inheren. Karena terlibat langsung dalam proses penemuan, siswa memperoleh pengetahuan investigatif. Kendalanya adalah model pembelajaran request bergantung pada persiapan berpikir, sehingga siswa yang memiliki kemampuan penalaran lambat dapat mengalami kebingungan dalam berpikir komprehensif. tidak efektif, terutama ketika mengajar sejumlah besar siswa sekaligus. Siswa dan guru yang terbiasa dengan pengajaran tradisional mungkin akan mengalami disorientasi dengan ekspektasi model pembelajaran ini.

Seperti yang ditunjukkan oleh Dewey, sarana pembelajaran permintaan antara lain: menyajikan solusi atau penjelasan yang mungkin, mengumpulkan bukti-bukti yang dapat digunakan untuk menguji kebenaran jawaban atau penjelasan, mengevaluasi kebenaran jawaban berdasarkan bukti-bukti yang dikumpulkan, dan kemudian merumuskan suatu solusi. kesimpulan yang didukung oleh bukti terbaik (Rudi Salam, 2019).

Sesuai dengan penjelasan langkah-langkah pembelajaran inkuiri, upaya untuk mengatasi kendala dalam penerapan strategi pembelajaran ini pada mata pelajaran IPS, guru atau pendidik hanya menstimulasi pikiran siswa melalui proses tanya jawab. Oleh karena itu, siswa sendirilah yang menjadi pelaku utama dalam pembelajaran inkuiri. Siswa memperoleh kebebasan untuk mengambil tindakan dan mengembangkan kreativitasnya sebagai hasil dari keunggulan ini.

Ketiga, pembelajaran berbasis isu merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memaparkan atau mengenalkan permasalahan atau kasus kepada peserta didik yang ada kaitannya dengan materi yang akan diteliti. Setelah masalah diperkenalkan,

siswa didekati untuk memeriksanya guna menemukan jawaban atas masalah tersebut. Keuntungan dari teknik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut: teknik yang menarik untuk memahami dan menguraikan isi contoh. menantang kapasitas dan kemampuan siswa dan memberikan kepuasan dalam menemukan informasi baru dengan penuh semangat. memperluas tindakan siswa dan kekuatan belajar. Kekurangannya adalah hanya sedikit siswa yang terbiasa menghadapi permasalahan dan merasa terbebani untuk menangani permasalahan, tidak hanya terkait dengan materi pembelajaran di kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Melly Mukaramah, dkk, 2020).

Keempat, pembelajaran berbasis proyek (PJBL) merupakan pendekatan instruktif yang didasarkan pada latihan belajar dan tugas-tugas nyata yang memberikan siswa kesulitan dalam kehidupan sehari-hari untuk diselesaikan dalam kelompok. Memperluas inspirasi siswa untuk belajar akan meningkatkan kapasitas mereka untuk mencapai pekerjaan yang signifikan, dan mereka harus dihargai. meningkatkan kapasitas Anda untuk memecahkan masalah. Libatkan siswa lebih banyak dan bantu mereka memecahkan masalah sulit. mengembangkan lebih lanjut upaya bersama. Beberapa kelemahannya adalah penyelesaian masalah memerlukan waktu yang lama, memerlukan biaya yang besar, banyak guru yang terbiasa dengan kelas tradisional dimana guru berperan utama, peralatan yang perlu disediakan banyak, dan lain-lain.

Biasanya pembelajaran berbasis proyek mengikuti serangkaian langkah, yang meliputi: diawali dengan pertanyaan, membuat desain perencanaan, membuat jadwal kegiatan, mengawasi kemajuan proyek, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi berdasarkan penjelasan kelebihannya. dan kelemahan pembelajaran berbasis proyek serta upaya mengatasi hambatan, bekerja sama dengan siswa dalam menghadapi permasalahan, Membatasi waktu yang dihabiskan siswa untuk menyelesaikan proyek, membatasi biaya, memberikan perangkat keras dasar yang dilacak dalam iklim umum, memilih area eksplorasi yang sesuai tidak sulit dijangkau, dan menciptakan lingkungan belajar yang indah sehingga pendidik dan siswa merasa terbuka untuk belajar (Amalia Beladinna Arifa, 2018).

Kelima, pembelajaran logis adalah metodologi yang digunakan dalam pengalaman berkembang yang dihasilkan melalui siklus logis. Di sini yang dimaksud dengan metode ilmiah adalah siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran karena menggunakan indra dan pikirannya sendiri untuk memperoleh informasi. Melalui pengalaman yang berkembang ini, mahasiswa dapat menghadapi dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Keuntungannya adalah siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena lebih terfokus pada dirinya. Langkah-langkah pembelajarannya bersifat metodis

sehingga memudahkan pendidik dalam menghadapi pelaksanaan pembelajaran. Kurangnya kreativitas dan inovasi, ketimpangan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kurangnya semangat, motivasi, dan rasa ingin tahu di kalangan peserta didik menjadi kelemahannya (Amalia Beladinna Arifa, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pendidik perlu memiliki pemahaman tentang lingkungan dan strategi yang tepat bagi siswa agar dapat menerapkan strategi pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Pembelajaran penemuan, pembelajaran inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek (PJBL), dan pembelajaran ilmiah merupakan strategi yang dapat dimanfaatkan.

Tahapan penting dalam menentukan metodologi prosedur adalah arah utama tugas pembelajaran, pentingnya isi atau materi pembelajaran, strategi dan prosedur yang digunakan berpusat pada tujuan yang ingin dicapai, dan media pembelajaran yang digunakan dapat menjiwai fakultas siswa selama ini. Namun, setiap strategi pada dasarnya memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda; Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki pemahaman yang sangat luas dan mengubah keputusan dalam menggunakan prosedur yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Hasriadi, (2022), *"Strategi Pembelajaran"*, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul,

MATA KATA INSPIRASI.

Amri, Choirul & Dimas Kurniawan, (2023), *"Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan*

Keterampilan Bahasa," Journal of Student Research, Vol.1, No. 1.

Afifa, Amalia Beladinna, dkk. *"Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Strategi*

Metakognitif Untuk Meningkatkan Metakognitif Dan Hasil Belajar", Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan, Vol. 4, No. 3.

Fahreza, Febry & Nurul Husna, (2017), *"Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips*

Siswa Kelas V Sd Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat", Jurnal Bina Gogik, Vol.4, No.2.

Copyright @ Eka Yusnaldi, Ainun Mardiah, Lutfi Aulia, Salsabila Saragih, Shafa Azzahra Nurzal,

Siti Amsarina Pangaribuan

Sutrisna, Edy, (2012), "*Strategi Guru Dalam Pembelajaran IPS (Studi Eksploratif Pelaksanaan Pembelajaran IPS Di Smp – Wilayah Kabupaten Pati)*", Journal of Educational Social Studies,
Vol.1, No.1. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>.

Yuadarma, Isti, (2017), "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Metode Studi Kasus Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD'*", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun ke-6, Vol.6, No.6. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+literasi&oq=Peran+lie#d=gs_qabs&t=1686562240777&u=%23p%3DHANRbl-yEdMJ

Hanum, Fauziah and others, (2020), "*Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia*", Jurnal Education and Development, Vol.8, No.3. <<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1869>>.

Seknum, M. Faqih, (2013), "*Strategi Pembelajaran*", Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ambon, Jurnal Biology Science & Education.

Santinah, "*Konsep Strategi Pembelajaran Dan Aplikasinya*", (Journal For Islamic Social Sciences ISSN: 2527-7588 e-ISSN: 2527-9556).

Nurhasanah, Siti, Dkk, (2019) "*Buku Strategi Pembelajaran Lengkap*".

Mukaramah, Melly, dkk, (2020), "*Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*", Orphanet Journal of Rare Diseases, Vol.21, No.1.

Salam, Rudi, (2019), "*Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran IPS*", HARMONY, Vol. 2, No.1.

Ekawati, Mona, (2018), "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema lisiswa Kelas V*", Vol.2 No.3.

Nurjannah Rianie (2014) "*Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam: Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat*" Management og Education 1, No 2. <http://download.portalgaruda.org/article.php>.